



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Creswell (2014, h. 6) memandang paradigma sebagai pedoman umum penelitian yang dipegang oleh peneliti mengenai dasar penelitian. Terdapat empat macam paradigma yang dikemukakan oleh Creswell, yaitu post-positivisme, konstruktivisme, partisipatoris, dan pragmatis.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan paradigma konstruktivisme. Menurut Creswell (2014, h. 8), paradigma ini umumnya dipandang sebagai sebuah pendekatan untuk penelitian kualitatif. Paradigma ini memiliki asumsi bahwa individu berusaha memahami lingkungan sekitar di mana mereka hidup dan bekerja. Individu mengonstruksi makna atau pandangan subjektif dari pengalaman yang mereka rasakan terhadap suatu hal. Pandangan tersebut dapat beragam sehingga menuntut peneliti untuk melihat kompleksitas dari berbagai pandangan yang ada. Maka dari itu, orientasi dari penelitian dengan paradigma ini adalah mengandalkan sebanyak mungkin pandangan subjektif para informasi terhadap situasi yang menjadi kajian penelitian.

Peneliti akan menanyakan pertanyaan yang bersifat umum dalam bentuk diskusi, sehingga peneliti dapat menghasilkan pertanyaan-pertanyaan kritis yang baru sesuai dengan hasil diskusi dengan para informan. Hal ini juga bertujuan agar informan dapat mengemukakan pandangannya terhadap masalah penelitian secara mendalam. Tetapi, faktor latar belakang peneliti dapat

memberikan dampak terhadap interpretasi dan posisi mereka terhadap penelitian. Maka paradigma ini membutuhkan proses kerja induktif yang akan membentuk suatu pola dari sekumpulan pandangan.

Sesuai dengan pemahaman dari Creswell, penelitian ini akan menghasilkan pandangan dari lima informan terkait strategi komunikasi PT HM Sampoerna Tbk. dalam menginternalisasikan budaya *self learning* perusahaan. Peneliti akan mengajukan beberapa pertanyaan melalui sesi wawancara yang akan dijawab oleh para narasumber sesuai dengan pandangan masing-masing. Hasil data wawancara dari kelima narasumber akan diolah lebih lanjut untuk menemukan pola dari seluruh pandangan yang pada akhirnya membangun sebuah konstruksi mengenai strategi komunikasi PT HM Sampoerna Tbk. dalam menginternalisasikan budaya *self learning* perusahaan.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Dikutip dari Taylor dan Bodgan (dalam Hendrarso, 2011, h. 166) penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan sifat deksriptif. Penelitian kualitatif dijelaskan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, tertulis, serta pengamatan tingkah laku orang-orang yang diteliti. Sedangkan menurut Sugiarto (2015, h. 8) penelitian kualitatif dideskripsikan sebagai jenis penelitian yang temuannya tidak diperoleh menggunakan prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya. Penelitian kualitatif dilakukan dengan tujuan untuk mencari tahu dan memaparkan gejala secara holistik-kontekstual dengan mengumpulkan data serta menjadikan peneliti sebagai

instrumen utama. Pandangan lain oleh Creswell (dalam Raco, 2010, h. 7) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan untuk menelusuri dan memahami suatu gejala sentral. Dalam upaya memahami gejala sentral tersebut, penelitian ini menggunakan teknik wawancara yang meliputi pertanyaan yang bersifat umum dan luas dengan partisipan penelitian. Informasi yang disampaikan oleh para partisipan penelitian kemudian dikumpulkan untuk kemudian dianalisis. Dari data-data yang terkumpul, interpretasi diciptakan untuk membentuk makna.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif guna memahami secara lebih mendalam strategi pelaksanaan komunikasi yang digunakan oleh *platform* #AdaWaktunyaBelajar dalam mewujudkan nilai perusahaan dan budaya organisasi *self learning* karyawan PT HM Sampoerna Tbk.

3.3 Metode Penelitian

Creswell (2014, h. 13-14) menyatakan setidaknya ada lima strategi penelitian atau metode pada riset kualitatif, yaitu etnografi, teori *grounded*, studi kasus, riset fenomenologi, dan riset naratif. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode studi kasus, yakni sebuah penelitian di mana peneliti harus melakukan eksplorasi secara mendalam dan terperinci mengenai suatu program, proses, acara, aktivitas, atau individu tertentu.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif tentang berbagai aspek program, organisasi, individu, kelompok, atau situasi sosial. Penelitian studi kasus bertujuan untuk mengeksplorasi dan

menelaah subjek yang diteliti sedalam mungkin. Metode yang seringkali digunakan antara lain: wawancara, observasi, menelaah dokumen, dan data apapun guna menguraikan suatu kasus dengan rinci (Mulyana, 2011, h. 201). Adapun definisi lain oleh Emzir (2010, h. 20) menjelaskan studi kasus sebagai penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menemukan makna, menyelidiki proses, memperoleh pengertian serta pemahaman mendalam dari sebuah sitasi, seorang individu, ataupun suatu kelompok.

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus terhadap strategi komunikasi PT HM Sampoerna Tbk. dalam menginternalisasikan budaya *self learning* perusahaan.

3.4 Informan

Informan merupakan orang-orang yang berperan penting dalam memberikan informasi dalam sebuah penelitian lewat ilmu berharga yang dibagikan. Segala macam informasi yang dibagikan informan bersifat krusial dalam membantu mencapai tujuan penelitian dari data maupun pengalaman yang diperlukan (Lindlof dan Taylor, 2011, h. 177).

Penelitian ini melibatkan beberapa informan beserta alasan pemilihan informan tersebut, sebagai berikut:

1. Febrilina Sanjaya sebagai Digital Learning Executive PT HM Sampoerna Tbk.

Sosok yang bertanggung jawab di balik seluruh kegiatan *content creation* #AdaWaktunyaBelajar dalam pengumpulan sumber informasi serta sebagai

supervisi produksi konten yang dihasilkan oleh Tim Konten dalam Divisi Learning. Febri juga berperan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan *offline* dan *online learning* untuk para karyawan di *head office* dan kantor-kantor daerah.

2. Vicky Diestra sebagai Digital Learning Executive PT HM Sampoerna Tbk. Anggota Tim Learning yang bertanggung jawab khusus untuk kegiatan *online learning* serta penanggung jawab *digital learning platform #AdaWaktunyaBelajar*. Vicky memiliki peran yang cukup besar dalam manajemen *platform* AWB, terutama dalam segi navigasi, tampilan, dan fitur-fitur yang hadir dalam AWB.
3. Auliya Adhi Prakoso sebagai Digital Learning Content Creator PT HM Sampoerna Tbk.
Berperan penting dalam aktivitas *content creation* yang bertanggung jawab menghasilkan bervariasi konten setiap harinya dalam bentuk poster, infografis, video, dll.
4. Alicia Tjahjadi sebagai Pengguna #AdaWaktunyaBelajar
Pengguna platform #AdaWaktunyaBelajar yang kini bekerja sebagai Graduate Trainee Departemen Finance PT HM Sampoerna Tbk.
5. Jovanka Audria Junarso sebagai Pengguna #AdaWaktunyaBelajar
Pengguna platform #AdaWaktunyaBelajar sebagai THRIVE Internal Communication Intern di Departemen People & Culture PT HM Sampoerna Tbk.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Creswell (2014, h. 190) mengatakan, pada penelitian kualitatif, terdapat empat cara yang dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data, meliputi: observasi, wawancara, telaah dokumen, dan pengambilan materi audio visual. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan wawancara untuk data primer, lalu studi pustaka untuk data sekunder.

a. Data Primer

Data primer yang akan dihasilkan dengan wawancara yang melibatkan beberapa informan. Menurut Emzir (2010, h. 50), wawancara merupakan suatu kegiatan yang terdiri atas sejumlah pertanyaan yang telah disiapkan oleh seorang komunikator dan diajukan kepada seorang komunikan mengenai topik penelitian secara tatap muka dengan jawaban-jawaban yang direkam oleh sang komunikator. Emzir mengatakan bahwa wawancara langsung adalah instrumen terbaik untuk mengumpulkan informasi. Data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi transkrip dari hasil wawancara dengan para informan.

b. Data Sekunder

Data sekunder akan dikumpulkan dengan studi pustaka untuk mendukung informasi yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan. Pengumpulan data sekunder dilakukan dengan mengumpulkan data-data dan informasi yang relevan dari buku, situs *online*, *website* perusahaan, hingga *guidebook* internal yang disediakan perusahaan.

3.6 Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah hal yang sangat berperan penting dalam suatu penelitian. Setelah dilakukan uji ini berulang kali, barulah peneliti dapat menarik kesimpulan yang kuat. Uji keabsahan data bertujuan untuk memahami berbagai pandangan yang ada, terutama karena penelitian kualitatif disusun berdasarkan hasil dari subjektivitas. Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sebagai teknik keabsahan data.

Denzin (1970 dikutip dalam Flick, 2014, h. 183) menganggap triangulasi sebagai strategi konstruksi teori yang paling tepat. Berikut adalah empat jenis triangulasi menurut Denzi:

1. Triangulasi Data

Peneliti harus mengumpulkan berbagai sumber data yang berbeda. Menurut Denzin, triangulasi data dapat dibedakan antara waktu, tempat, dan narasumber. Triangulasi data dapat dihasilkan oleh penulis dengan cara mempelajari suatu situasi sosial pada waktu dan tempat, serta dari narasumber yang berbeda.

2. Triangulasi Investigator

Menggunakan pengamat atau pewawancara yang berbeda untuk mendeteksi atau meminimalisir bias yang mungkin dihasilkan oleh subjektivitas peneliti.

3. Triangulasi Teori

Penggunaan lebih dari satu pandangan teori guna interpretasi data.

4. Triangulasi Metodologi

Penggunaan lebih dari satu metode untuk pengumpulan data. Penulis akan menggunakan teknik triangulasi data. Sebagaimana yang sudah dijelaskan, peneliti akan mengumpulkan data dari beberapa narasumber. Sumber data primer akan didapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, kemudian sumber data sekunder akan didapatkan melalui studi literatur dan data hasil rekap perusahaan.

Penelitian ini menggunakan triangulasi data untuk memeriksa apabila data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat sah atau tidak. Teknik triangulasi data merupakan salah satu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan suatu hal di luar data untuk keperluan pengecekan atau perbandingan data. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dengan cara membandingkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama, seperti pada teknik wawancara (Hidayat, 2011, h. 34).

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Miles, Huberman, dan Saldana (2014, h. 12-14), proses analisis data adalah proses yang dilakukan secara interaktif dan dapat terjadi secara bersamaan. Aktivitas tersebut merupakan *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing*.

1. *Data Condensation*

Kondensasi data adalah proses pemilahan, penekanan, dan penyederhanaan data, kemudian menjabarkannya menjadi sebuah transkrip wawancara, atau materi empiris lainnya. Di tahap ini, peneliti hanya akan menyadur data yang penting dan membantu penulis untuk menarik kesimpulan.

2. *Data Display*

Selain menggunakan penjabaran hasil wawancara berupa teks, bentuk data lain seperti diagram, matriks, dan gambar juga sangat diperlukan untuk membantu penulis mendapatkan kesimpulan yang kuat.

3. *Drawing and Verifying Conclusions*

Penarikan atau verifikasi kesimpulan merupakan upaya untuk memahami makna dari penjelasan, pola-pola, keteraturan, proposisi dan alur sebab akibat. Proses penarikan kesimpulan memerlukan verifikasi berulang yang sangat teliti, yaitu dengan proses intersubjektivitas. Jika hasil verifikasi telah *valid*, maka baru dapat ditarik sebuah kesimpulan pasti.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif seperti yang dirumuskan oleh Milles dan Huberman (dalam Hidayat, 2011, h. 34) yakni dengan reduksi data, penyajian data, organisasi data yang kemudian dilakukan penarikan kesimpulan.